

Pendampingan Kegiatan Tasmi' dalam Penguatan Hafalan Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Darul Amin Palangka Raya

Nismah Sa'adah¹, Nor Faridatunnisa², Gafuri Rahman³

^{1,2} Universitas Islam Negeri Palangka Raya,

Pondok Pesantren Darul Amin Palangka Raya³

saadahnismah@gmail.com, norfaridatunnisa@iain-palangkaraya.ac.id,

gafurrahman15@gmail.com

Kata Kunci :

MBKM, Penguatan
Hafalan, Santri, Tahfiz Al-
Qur'an,

Abstrak

Kegiatan tasmi' merupakan salah satu bentuk pembinaan dalam program tahfiz Al-Qur'an yang bertujuan membantu santri menjaga dan memperkuat hafalan. Artikel ini bertujuan mendeskripsikan pelaksanaan serta hasil pendampingan kegiatan tasmi' dalam penguatan hafalan Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Darul Amin Palangka Raya. Kegiatan pengabdian dilaksanakan melalui program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) pada Februari–Juni 2026. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi selama kegiatan berlangsung. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa tasmi' dilaksanakan setelah santri menyelesaikan hafalan satu juz dan diawali dengan proses pematangan hafalan melalui murojaah serta setoran ulang. Kegiatan dilakukan di hadapan guru dan santri lain dengan sistem penyimakan langsung sehingga kesalahan bacaan dapat segera diperbaiki. Pendampingan yang dilakukan meliputi koordinasi kegiatan, penyimakan hafalan, persiapan sarana, dan dokumentasi pelaksanaan tasmi'. Kegiatan ini memberikan manfaat dalam meningkatkan intensitas murojaah, kesiapan hafalan, kepercayaan diri santri, serta menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pemeliharaan hafalan Al-Qur'an. Dengan demikian, tasmi' berkontribusi dalam penguatan hafalan santri pada program tahfiz Al-Qur'an

Keywords: MBKM

Program, Qur'an
Memorization, Students,
Tahfiz Al-Qur'an, Tasmi'

Abstract

Tasmi' activities are one form of guidance within the Qur'an memorization (tahfiz) program aimed at helping students maintain and strengthen their memorization. This article aims to describe the implementation and the outcomes of mentoring activities in tasmi' for strengthening students' Qur'an memorization at Darul Amin Islamic Boarding School, Palangka Raya. The community service activity was conducted through the

Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) program from February to June 2026. Data were collected through observation, interviews, and documentation during the implementation of the program. The results showed that tasmi' was carried out after students completed the memorization of one juz and was preceded by a memorization reinforcement process through murojaah (review) and repeated recitation. The activity was conducted in the presence of teachers and fellow students using a direct listening system, allowing recitation errors to be corrected immediately. The mentoring activities included coordinating the program, listening to students' memorization, preparing supporting facilities, and documenting the implementation of tasmi'. The activity contributed to increasing the intensity of murojaah, improving memorization readiness, enhancing students' self-confidence, and creating a learning environment that supports the maintenance of Qur'an memorization. Therefore, tasmi' contributes to strengthening students' memorization within the Qur'an tahfiz program.

Corresponding Author:

Nismah Sa'adah,

Email: saadahnismah@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan Al-Qur'an merupakan salah satu bagian penting dalam sistem pendidikan pesantren. Melalui pendidikan Al-Qur'an, santri tidak hanya dibimbing untuk mampu membaca dan memahami ayat-ayat Al-Qur'an, tetapi juga diarahkan untuk menghafal dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari (Fathin, Kadir, & Arifi, 2022). Oleh karena itu, banyak pesantren mengembangkan program tahfiz Al-Qur'an sebagai upaya mencetak generasi yang memiliki kedekatan dengan Al-Qur'an sekaligus mampu menjaga hafalannya secara berkelanjutan. Program tahfiz tidak hanya menekankan pencapaian jumlah hafalan, tetapi juga pembentukan kedisiplinan, tanggung jawab, dan ketekunan santri dalam proses belajar. Oleh karena itu, program tahfiz menjadi salah satu program unggulan yang banyak dikembangkan pesantren dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan Al-Qur'an sekaligus membentuk karakter santri yang dekat dengan Al-Qur'an (Camelia, 2020)

Dalam pelaksanaannya, menghafal Al-Qur'an bukan hanya berkaitan dengan proses menambah hafalan baru, tetapi juga menjaga hafalan yang telah diperoleh agar tetap melekat dalam ingatan. Hafalan yang jarang diulang berpotensi mengalami penurunan kualitas sehingga lebih mudah terlupakan. Karena itu,

kegiatan murojaah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari program tahfiz Al-Qur'an (Lutfiyyah, 2024). Melalui murojaah yang dilakukan secara rutin, santri dapat menjaga kelancaran bacaan sekaligus memperkuat hafalan yang telah dimiliki. Upaya menjaga hafalan tersebut menjadi aspek penting karena kualitas seorang penghafal Al-Qur'an tidak hanya diukur dari banyaknya hafalan, tetapi juga dari kemampuan mempertahankan hafalan tersebut agar tetap lancar dan mutqin (Harahap & Siregar, 2026).

Salah satu kegiatan yang banyak digunakan dalam program tahfiz untuk membantu proses pemeliharaan hafalan adalah tasmi'. Tasmi' merupakan kegiatan memperdengarkan hafalan Al-Qur'an kepada guru, pembimbing, maupun sesama santri sebagai bentuk evaluasi sekaligus penguatan hafalan (Rifa'i dkk, 2024). Kegiatan ini mendorong santri untuk mengulang hafalan secara lebih intensif sebelum memperdengarkannya di hadapan penyimak. Selain menjadi sarana evaluasi, tasmi' juga berfungsi sebagai bentuk murojaah yang membantu santri menjaga kualitas hafalan yang telah dicapai. Oleh sebab itu, tasmi' sering diterapkan dalam berbagai program tahfiz sebagai salah satu tahapan untuk memastikan hafalan santri tetap terjaga dan dapat dibaca dengan lancar (Saputra, 2021).

Pondok Pesantren Darul Amin Palangka Raya merupakan salah satu pesantren yang menyelenggarakan program tahfiz Al-Qur'an dengan jumlah santri tahfiz sekitar 50 orang. Dalam program tahfiz tersebut terdapat berbagai kegiatan pembinaan dan pemeliharaan hafalan, salah satunya adalah kegiatan tasmi'. Kegiatan ini menjadi bagian penting dalam proses pembelajaran tahfiz karena dilaksanakan secara rutin sebagai sarana pembinaan hafalan santri. Selama pelaksanaan program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM), penulis turut terlibat dalam pendampingan kegiatan tasmi' sehingga memperoleh kesempatan untuk mengamati pelaksanaannya secara langsung. Keterlibatan tersebut memberikan gambaran mengenai pelaksanaan tasmi' sebagai bagian dari proses pembinaan hafalan santri di Pondok Pesantren Darul Amin Palangka Raya (Sudirman, 2024).

Berbagai penelitian mengenai tasmi' dalam program tahfiz Al-Qur'an telah dilakukan oleh Zahraini & Hizam (2024), Doni Saputra (2021), Hanif Sunni Gunawan dan Muhammad Wildan Shohib (2023), Dikriati Kamalasari dkk. (2024), serta Nurhidayati dan Riska Wahyuni (2025). Penelitian-penelitian tersebut menunjukkan bahwa tasmi' berperan dalam membantu proses murojaah, menjaga kualitas bacaan, serta memperkuat hafalan Al-Qur'an peserta didik. Selain digunakan sebagai metode pembelajaran tahfiz, tasmi' juga diterapkan dalam berbagai kegiatan pendampingan untuk membantu peserta didik meningkatkan kelancaran hafalan, memperbaiki bacaan, dan membangun kedisiplinan dalam menjaga hafalan Al-Qur'an. Meskipun demikian, sebagian besar kajian masih berfokus pada penerapan metode tasmi' maupun kegiatan pendampingan tahfiz

dalam konteks peningkatan kualitas hafalan. Kajian yang secara khusus mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan tasmi' sebagai tahapan pematangan hafalan satu juz sebelum santri melanjutkan hafalan ke juz berikutnya serta mendeskripsikan hasil pendampingan kegiatan tersebut dalam lingkungan pesantren masih relatif terbatas. Berdasarkan hal tersebut, artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan dan hasil pendampingan kegiatan tasmi' dalam penguatan hafalan Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Darul Amin Palangka Raya.

BAHAN DAN METODE

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Darul Amin Palangka Raya melalui Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang berlangsung pada Februari hingga Juni 2026. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode advokasi (pendampingan), yaitu keterlibatan secara langsung dalam mendampingi pelaksanaan program tahfiz Al-Qur'an, khususnya kegiatan tasmi' sebagai salah satu tahapan pematangan hafalan santri. Lokus kegiatan berada di Pondok Pesantren Darul Amin Palangka Raya, sedangkan fokus kegiatan adalah pendampingan pelaksanaan tasmi' dalam program tahfiz Al-Qur'an. Sasaran kegiatan adalah sekitar 50 santri yang mengikuti program tahfiz Al-Qur'an. Pendampingan dilakukan melalui koordinasi bersama kepala tahfiz dan pendamping tahfiz, yaitu Ustaz Gafuri Rahman, S.E, Ustazah Wildatul Ainiyah, S.Ag., dan Ustazah Nor Aina.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu observasi kegiatan tahfiz, pendampingan persiapan tasmi', penyimakan hafalan santri, dokumentasi kegiatan, serta koordinasi pelaksanaan tasmi'. Dalam kegiatan tersebut, penulis berperan sebagai pendamping yang membantu mengoordinasikan santri, menyimak hafalan, membantu persiapan sarana kegiatan, dan mendokumentasikan jalannya tasmi'. Data dalam artikel ini diperoleh melalui observasi, wawancara dengan pendamping tahfiz dan santri, serta dokumentasi kegiatan selama program MBKM berlangsung. Data yang terkumpul kemudian dideskripsikan untuk menggambarkan pelaksanaan kegiatan tasmi' dan hasil pendampingan dalam mendukung penguatan hafalan Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Darul Amin Palangka Raya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Kegiatan Tasmi' di Pondok Pesantren Darul Amin Palangka Raya

Kegiatan tasmi' merupakan salah satu rangkaian pembinaan dalam program tahfiz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Amin Palangka Raya. Kegiatan ini dilaksanakan setelah santri menyelesaikan hafalan sebanyak satu juz sebagai bentuk pematangan hafalan sebelum melanjutkan hafalan ke juz berikutnya. Dalam

program tahfiz, tasmi' tidak hanya berfungsi sebagai sarana evaluasi hafalan, tetapi juga menjadi bentuk pertanggungjawaban santri terhadap hafalan yang telah diperoleh. Oleh karena itu, setiap santri yang telah menyelesaikan hafalan satu juz diwajibkan mengikuti tasmi' sebelum diperkenankan menambah hafalan pada juz berikutnya.

Sebelum pelaksanaan tasmi', santri terlebih dahulu mengikuti tahap persiapan untuk mematangkan hafalan yang akan diperdengarkan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustazah Wildatul Ainiyah, santri yang telah menyelesaikan hafalan satu juz diberikan waktu sekitar lima hari untuk mengulang dan menyetorkan kembali hafalan yang telah diperoleh. Pada tahap ini santri menyetorkan ulang hafalan secara bertahap, umumnya sebanyak dua lembar setiap hari. Proses tersebut bertujuan memastikan hafalan yang baru diselesaikan tidak hanya tersimpan dalam ingatan jangka pendek, tetapi telah benar-benar siap untuk diperdengarkan di hadapan guru dan teman-teman sesama santri (wawancara dengan Wildatul Ainiyah, Mei 2026).

Pelaksanaan tasmi' yang diawali dengan proses pematangan hafalan melalui murojaah dan setoran ulang menunjukkan bahwa kegiatan ini tidak hanya berfungsi sebagai evaluasi, tetapi juga sebagai sarana penguatan hafalan santri. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Doni Saputra yang menjelaskan bahwa tasmi' merupakan kegiatan memperdengarkan hafalan kepada orang lain sebagai salah satu upaya menjaga dan memperkuat hafalan Al-Qur'an melalui pengulangan yang intensif sebelum hafalan diperdengarkan. Melalui proses tersebut, santri terdorong untuk lebih serius dalam melakukan murojaah sehingga kualitas hafalan dapat terjaga dengan baik (Saputra, 2021).

Pelaksanaan tasmi' dilakukan di aula atau pendopo pondok pesantren dan disaksikan oleh guru serta santri lainnya. Sebelum kegiatan dimulai, santri yang akan melaksanakan tasmi' menyiapkan perlengkapan yang diperlukan seperti meja dan mikrofon. Hal tersebut sebagaimana disampaikan oleh santriwati tahfiz, Amelia Saputri dan Rere Aulia Maulany yang menjelaskan bahwa persiapan tasmi' diawali dengan menyiapkan meja, mikrofon, sejadah, dan perlengkapan pendukung lainnya sebelum hafalan diperdengarkan. Persiapan tersebut bertujuan agar kegiatan dapat berlangsung dengan tertib dan kondusif (Wawancara dengan Amelia Saputri dan Rere Aulia Maulany, Mei 2026).

Pada saat tasmi' berlangsung, santri membacakan hafalan Al-Qur'an yang telah dipersiapkan, sedangkan guru dan santri lain menyimak bacaan dengan melihat mushaf. Apabila terdapat kesalahan bacaan maupun hafalan, koreksi diberikan secara langsung sehingga santri dapat segera memperbaiki kesalahan tersebut. Pada kegiatan tasmi' tersebut, sebagian santri mampu menyelesaikan

tasmi' satu juz dalam satu kali pertemuan dengan durasi sekitar 45 menit hingga satu jam. Namun demikian, terdapat pula santri yang membagi pelaksanaan tasmi' menjadi dua sesi sesuai dengan kesiapan dan kemampuan hafalan masing-masing (Wawancara dengan Nor Aina, Mei 2026).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, pelaksanaan kegiatan tasmi' di Pondok Pesantren Darul Amin Palangka Raya dilaksanakan secara bertahap mulai dari penyelesaian hafalan satu juz, proses pematangan hafalan melalui setoran ulang dan murojaah, hingga pelaksanaan tasmi' di hadapan guru dan santri lainnya. Sistem penyimakan langsung yang diterapkan memungkinkan kesalahan bacaan maupun hafalan segera diperbaiki pada saat kegiatan berlangsung. Dengan demikian, kegiatan tasmi' menjadi bagian dari proses pembinaan hafalan yang terintegrasi dalam program tahfiz di Pondok Pesantren Darul Amin Palangka Raya sebelum santri melanjutkan hafalan ke juz berikutnya (Observasi dan wawancara, Mei 2026).



Gambar 1. Pelaksanaan Kegiatan Tasmi' Santri Tahfiz di Pondok Pesantren Darul Amin

Hasil Pendampingan Kegiatan Tasmi' dalam Penguatan Hafalan Al-Qur'an Santri

Berdasarkan hasil observasi selama pelaksanaan program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM), kegiatan tasmi' memberikan kontribusi dalam proses penguatan hafalan Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Darul Amin Palangka Raya. Kegiatan ini mendorong santri untuk melakukan persiapan yang lebih intensif sebelum memperdengarkan hafalan di hadapan guru dan teman-teman sesama santri. Adanya kewajiban mengikuti tasmi' setelah menyelesaikan satu juz membuat santri tidak hanya berfokus pada penambahan hafalan, tetapi juga berusaha memastikan hafalan yang telah diperoleh tetap lancar dan siap diperdengarkan. Maka, tasmi' menjadi salah satu sarana yang membantu santri menjaga kesinambungan antara proses menambah hafalan dan memelihara hafalan yang telah dicapai (Observasi kegiatan MBKM', Februari–Juni 2026).

Salah satu hasil yang terlihat selama kegiatan berlangsung adalah meningkatnya intensitas murojaah santri menjelang pelaksanaan tasmi'. Santri yang akan mengikuti tasmi' diberikan waktu khusus untuk mengulang hafalan dan menyyetorkannya kembali kepada pendamping tahfiz sebelum hari pelaksanaan. Proses tersebut membuat santri lebih sering berinteraksi dengan hafalan yang telah dimiliki sehingga membantu memperkuat daya ingat terhadap ayat-ayat yang dihafalkan. Hal tersebut juga disampaikan oleh Ustazah Nor Aina yang menjelaskan bahwa santri biasanya lebih giat melakukan murojaah menjelang tasmi' karena ingin memastikan hafalan yang diperdengarkan sudah lancar dan siap disimak oleh guru maupun teman-teman sesama santri (Wawancara dengan Nor Aina, Mei 2026). Kondisi ini sejalan dengan pendapat bahwa pengulangan hafalan secara terus-menerus merupakan bagian penting dalam menjaga kualitas hafalan Al-Qur'an agar tetap mutqin (Dari, 2024).

Selain meningkatkan intensitas murojaah, kegiatan tasmi' juga melatih kesiapan mental santri dalam memperdengarkan hafalan di depan orang lain. Berdasarkan wawancara dengan salah satu santri tahfiz menurut Ulfah, pelaksanaan tasmi' membuat dirinya lebih termotivasi untuk mempersiapkan hafalan secara maksimal karena hafalan yang diperdengarkan akan disimak secara langsung oleh guru dan teman-teman lainnya (Wawancara dengan Ulfah, Mei 2026). Sebagaimana disampaikan pula oleh Faridatul Jannah, "Kalau mau tasmi' biasanya lebih sering murojaah karena takut ada yang lupa atau salah pas membaca di depan teman-teman." Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa tasmi' tidak hanya berfungsi sebagai evaluasi hafalan, tetapi juga menjadi sarana yang mendorong tumbuhnya tanggung jawab santri terhadap hafalan yang dimiliki (Wawancara dengan Faridatul Jannah, Mei 2026).

Manfaat lain yang terlihat selama kegiatan tasmi' adalah terciptanya suasana belajar yang melibatkan partisipasi santri secara aktif. Ketika seorang santri melaksanakan tasmi', santri lain turut menyimak dengan mushaf dan membantu mengingatkan apabila terdapat kesalahan bacaan maupun hafalan. Keterlibatan tersebut menjadikan proses pemeliharaan hafalan tidak hanya dilakukan secara individual, tetapi juga berlangsung melalui interaksi antar-santri dalam lingkungan belajar. Kondisi ini menunjukkan bahwa tasmi' turut membentuk budaya saling menyimak dan saling mengingatkan dalam menjaga hafalan Al-Qur'an (Wawancara dengan Siti Aisyah, Mei 2026).

Selama proses pendampingan, penulis juga mengamati bahwa sebagian besar santri yang mengikuti tasmi' mampu menyelesaikan hafalan dengan lancar sesuai target yang telah ditentukan. Hal tersebut tidak terlepas dari adanya tahapan persiapan yang dilakukan sebelum tasmi', mulai dari murojaah hingga setoran ulang kepada pendamping tahfiz. Menurut Ustazah Wildatul Ainiyah, "Santri yang sudah

sampai tahap tasmi' biasanya memang sudah melewati proses persiapan, jadi hafalannya lebih siap dan lebih lancar ketika diperdengarkan." ini menunjukkan bahwa tasmi' berfungsi sebagai tahap pematangan hafalan yang membantu memastikan kesiapan santri sebelum melanjutkan hafalan ke juz berikutnya (Wawancara dengan Wildatul Ainiyah, Mei 2026).

Berdasarkan hasil pendampingan yang dilakukan selama program MBKM, kegiatan tasmi' tidak hanya berfungsi sebagai sarana evaluasi hafalan, tetapi juga memberikan manfaat dalam penguatan hafalan Al-Qur'an santri melalui peningkatan intensitas murojaah, penguatan kesiapan mental, serta pembentukan budaya belajar yang saling mendukung antar-santri. Melalui rangkaian proses tersebut, tasmi' menjadi salah satu kegiatan yang berkontribusi dalam menjaga kualitas hafalan santri di Pondok Pesantren Darul Amin Palangka Raya (Observasi dan wawancara, Februari–Juni 2026).

SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan tasmi' di Pondok Pesantren Darul Amin Palangka Raya merupakan bagian dari program tahfiz Al-Qur'an yang berperan dalam membantu pematangan dan penguatan hafalan santri sebelum melanjutkan hafalan ke juz berikutnya. Melalui proses murojaah, setoran ulang, dan penyimakan langsung oleh guru serta santri lain, kegiatan tasmi' tidak hanya berfungsi sebagai sarana evaluasi, tetapi juga mendukung peningkatan intensitas murojaah, kesiapan hafalan, dan kepercayaan diri santri dalam memperdengarkan hafalan Al-Qur'an. Selain itu, kegiatan ini turut membentuk lingkungan belajar yang mendorong santri untuk saling menyimak dan menjaga hafalan secara bersama-sama. Oleh karena itu, pendampingan kegiatan tasmi' melalui program MBKM dapat terus dilaksanakan sebagai bentuk dukungan terhadap penguatan program tahfiz Al-Qur'an di lingkungan pesantren.

DAFTAR REFERENSI

- ANALISIS PENERAPAN METODE TASMI' DAN JUZ'I DALAM MENINGKATKAN KUALITAS HAFALAN AL-QUR'AN | Jurnal PAI Raden Fatah.(t.t.),dari;<https://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/pairf/article/view/20017>.
- Camelia, F. (2020). Implementasi kebijakan program tahfidz Al-Qur'an sebagai upaya penguatan pendidikan karakter di Pondok Pesantren Al-Qur'an Putri Ibnu Katsir Jember. *Islamika: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 20(01), 1–10.
- Dari, R. W. (2024). *Implementasi metode murojaah dalam menjaga kualitas hafalan al-Qur'an santri Jaisyu Qur'an Indonesia, Malang* (PhD Thesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim). Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim. Diambil dari <http://etheses.uin-malang.ac.id/70969/>
- Fathin, A. F., Kadir, S. F., & Arifi, A. (2022). Kurikulum Pendidikan Al Quran di Pondok Pesantren Al Husain. *Al-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 145–157. <https://doi.org/10.31332/atdbwv15i2.5753>
- Harahap, U. S. M., & Siregar, S. (2026). URGENSI MURAJA'AH DALAM MEMPERTAHANKAN KUALITAS HAFALAN BAGI PENGHAFAL AL-QUR'AN. *Amsal Al-Qur'an: Jurnal Al-Qur'an Dan Hadis*, 3(1), 62–75. <https://doi.org/10.63424/amsal.v3i1.469>
- Kamalasari, D., Kustati, M., Amelia, R., & Gusmirawati, G. (2024). Pendampingan Rutinitas Kegiatan Tahfidz dengan Metode Wahdah dan Metode Tasmi'di MTsN 7 Agam. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 2(9), 3838–3848.
- Lutfiyyah, S. (2024). Metode Muroja'ah bagi Hafalan Al-Qur'an. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 9182–9189. <https://doi.org/10.31004/jptam.v8i1.13777>
- Rifa'i, A., Rusdi, Zubaidillah, M. H., & Nuruddaroini, M. A. S. (2024). PENGUATAN HAFALAN AL-QUR'AN MELALUI METODE TASMI' DI PONDOK PESANTREN TAQIA AS-SALAM AMUNTAL. *Al-Ma'had: Jurnal Ilmiah Kepesantrenan*, 2(01), 45–58. <https://doi.org/10.5281/zenodo.13723515>
- Saputra, D. (2021). Implementasi Metode Tasmi' Dan Takrir Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri. *Salimiya: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam*, 2(4), 160–182. <https://doi.org/10.2906/salimiya.v2i4.557>
- Septrianto, W., Zubaidi, S., Anggara, D. R. A., Firdaus, M. I., Muhammad, E., & Sasongko, Y. B. (2025). Pendampingan Metode 4T 1 IM (Tasmi', Tilawah, Tafhim, Tikrar dan Murojaah) Untuk Peningkatan Hafalan Al-Qur'an Santri

TPA Jannatul Firdaus Siman Ponorogo. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 5(1), 561–567.

Sudirman, A. (t.t.). PROGRAM MERDEKA BELAJAR-KAMPUS MERDEKA (MBKM): UPAYA KEMDIKBUDRISTEK CIPTAKAN PENGALAMAN BELAJAR YANG RELEVAN. Diambil Juni 2026, dari <https://bpmpntb.kemendikdasmen.go.id/post/berita/211/program-merdeka-belajar-kampus-merdeka-mbkm-upaya-kemdikbudristek-ciptakan-pengalaman-belajar-yang-relevan>

Zahraini, Z., & Hizam, I. (2024). Implementasi Metode Tasmi’ dalam Memperkuat Hafalan Al-Qur’an Mahasantri Rumah Tahfidz Cahaya Al-Qur’an An-Nahl 4 Mataram. *Journal of Contemporary Islamic Education*, 4(1), 152–165. <https://doi.org/10.25217/jcie.v4i1.4421>